

IDENTIFIKASI MOTIVASI MASYARAKAT DALAM MEMPERBANYAK SEDEKAH SEBAGAI AMALAN RUTIN

¹Deni Wahyuni, ²Rinaldi, ³Yudhytia Wimeina

^{1,2,3}Administrasi Bisnis, Politeknik Negeri Padang, Padang, Indonesia

Email: deniwahyuni9@gmail.com¹, r.rinaldi@ymail.com², yudhytia@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: E-mail: deniwahyuni9@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi motivasi masyarakat dalam memperbanyak sedekah sebagai amalan rutin di kelurahan Pisang kecamatan Pauh kota Padang. Melihat dan mengungkap bahwa sebenarnya kemampuan sedekah itu terletak pada kemauan dan kesempatan untuk bersedekah, bersedekah tidak harus menunggu kaya. Penelitian ini dilakukan dengan metode *survey* terhadap masyarakat kelurahan Pisang, masing-masing variabel ini akan diuji dengan menggunakan kuesioner tertutup (*closed-ended questionnaire*). Populasinya seluruh masyarakat pisang, sampel diambil dengan metode *purpobility* sampling. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa secara garis besar masyarakat kelurahan Pisang hidup sederhana dan memiliki kemampuan untuk bersedekah. Kebiasaan untuk selalu menyisihkan rezeki yang didapat juga sudah dilakukan, meskipun belum dilakukan sebagai amalan rutin setiap harinya. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebenarnya yang perlu diberikan kepada masyarakat pendidikan sedekah, dan indahnyaberbagi. Tidak harus menunggu kaya, tetapi kayakan hati biar bisa berbagi.

Kata Kunci: Amalan Rutin Masyarakat; Sedekah

Abstract: *This research aims to identify people's motivation to increase alms as one of routine practices in the Pisang neighborhood, Pauh District, Padang. Besides, it also investigates and reveals that the ability to practice alms depends on willingness and opportunity, rather than waiting to become rich. The study was conducted by applying the survey method to community in Pisang. Each variable was tested using a closed-ended questionnaire. The population is all communities in Pisang, and the sample was examined using the probability sampling method. The results show that most of the community in Pisang lives simply and has almost practice the ability to give alms. Even though they have not regularly done so, the community has a habit to set aside money every day. It can be concluded that the most essential factors to consider regarding the community are how to educate them about alms and the beauty of sharing. It is important to enrich their hearts through sharing instead of waiting to be rich.*

Keywords: Alms; Community Routine Practice

1. PENDAHULUAN

Sedekah merupakan amalan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Sedekah merupakan pemberian seorang muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Sedekah lebih luas dari sekadar zakat maupun infak. Karena sedekah tidak hanya berarti mengeluarkan atau menyumbangkan harta. Namun sedekah mencakup segala amal atau perbuatan baik. Sedekah bisa mendatangkan ampunan Allah, menghapuskan dosa dan menutup kesalahan dan keburukan. Sedekah bisa mendatangkan Ridha Allah dan bisa mendatangkan kasih sayang dan bantuan Allah, inilah sekian Fadhillah yang ditawarkan Allah bagi para pelakunya (Yusuf Mansur, 2008).

Sepakat para fuqaha bahwa Shadaqoh terbagi dua diantaranya ada sedekah wajib dan ada sedekah sunnah. Q.S At-Taubah ayat 60 merupakan penjelasan tentang shadaqoh wajib yang biasa disebut dengan zakat, yang cara dan kapan pembayarannya memiliki ketentuan yang sudah

di atur dalam Al-Quran dan hadis. Sedangkan pemberian yang dilakukan oleh seorang muslim di luar zakat disebut sedekah sunah.

Sedekah sunah yang dimaksud di sini tidak terbatas dalam pemberian uang, tetapi berbuat baik dalam hal apa pun kepada orang lain termasuk sedekah. Karena memberi bukan hanya sekedar mengasihi, tetapi juga membantu saudara-saudara kita yang tengah membutuhkan bantuan. Ada banyak dalil dalam Al-Quran dan Hadits yang menunjukkan keutamaan sedekah. Di antaranya adalah firman Allah Surat Al-Baqarah ayat 195:

“Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

Ayat ini memerintahkan umat Islam untuk selalu berbuat baik dan menyedekahkan harta yang dimiliki di jalan Allah atau untuk kebaikan. Perintah sedekah tidak dikhususkan bagi orang yang kaya saja, orang yang miskin pun bisa bersedekah. Menurut penjelasan di atas, sedekah dianjurkan setiap saat, minimal satu kali sehari. Tidak ada aturan berapa banyak harta yang disedekahkan. Walaupun sedikit jumlahnya, kalau diberikan dengan ikhlas, Allah akan membalasnya.

Ahmad Sunarto, 2016 dalam bukunya, berdasarkan hadis mutafaqqun ‘alaih dijelaskan “setiap muslim hendaklah bersedekah”. Setiap orang muslim dianjurkan untuk melaksanakan sedekah, bahkan Nabi memerintahkan pelaksanaan sedekah tersebut setiap hari kepada seluruh umat Islam tanpa terkecuali laki-laki dan perempuan. “setiap anggota badan manusia hendaklah bersedekah setiap hari, mulai dari terbitnya matahari” (H.R Ahmad).

Kebiasaan untuk bersedekah dapat memperpanjang tali silaturahmi dan sekaligus menunjukkan tingkat keimanan seseorang. Islam tidak melupakan mereka yang fakir dan miskin. Allah SWT juga telah menetapkan hak tertentu bagi mereka dalam harta orang kaya. Hak mereka adalah zakat/ sedekah dari harta orang yang kaya tersebut.

Begitu banyak ayat Al-Quran dan hadis yang membahas manfaat dan keutamaan dari sedekah, yang maka penelitian ini dirasa perlu dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana motivasi masyarakat untuk selalu membiasakan diri dalam bersedekah setiap harinya dan bahkan menjadikan sedekah sebagai amalan rutin keluarga di kelurahan Pisang Kecamatan Pauh Kota Padang.

Mengingat sekarang banyak orang merasa dirinya belum mampu untuk sedekah, padahal ketika orang itu memahami makna sedekah akan setiap hari mereka melakukannya. Kelurahan Pisang termasuk daerah yang terbanyak penduduknya di kecamatan Pauh. Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai Kelurahan, Kelurahan Pisang merupakan kelurahan kedua terbesar dan terbanyak penduduknya di Kecamatan Pauh. Selain itu kelurahan Pisang secara Geografis merupakan daerah yang rata-rata merupakan penduduk asli. Namun karena letak secara Geografis berada di tengah Kota Padang, kelurahan Pisang merupakan daerah yang memiliki banyak fasilitas umum dibandingkan kelurahan lain yang ada di Kecamatan Pauh. Diantaranya Rumah Sakit Semen Padang, Swalayan, Gudang-gudang Barang yang berada di sepanjang Jalur jalan By. Pass. Keadaan ini membuat masyarakat Pisang banyak bekerja di berbagai fasilitas yang ada, atau mampu memiliki usaha sendiri seperti warung-warung atau rumah kontrakan.

Kondisi ini tentu menjadi daya tarik bagi masyarakat, karena secara perekonomian seharusnya masyarakat Pisang memiliki roda perekonomian yang cukup untuk kebutuhan. Memang belum dikatakan sebagai daerah yang kaya, namun setidaknya mereka mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan dan memiliki penghasilan. Untuk itu pemahaman sedekah dan kemampuan sedekah masyarakat Pisang perlu dilihat sejauh mana warga telah saling berbagi dengan sesama. Karena sedekah tidak hanya menuntut kaya, tetapi lebih melihat keinginan untuk saling berbagi dengan yang lainnya.

Selain itu peneliti juga sudah melakukan dua berturut penelitian tentang efektivitas pendistribusian dana zakat dalam mengentaskan kemiskinan di Baznas Kota Padang. Berdasarkan

penelitian sebelumnya zakat sudah terdistribusi dengan baik, walaupun masih ada kegiatan baznas yang belum sepenuhnya terlaksana. Seperti kita ketahui, kegiatan yang dilakukan Baznas adalah penyaluran dari dana zakat yang diberikan oleh orang-orang yang mampu. Namun pada penelitian ini yang dilihat adalah kemampuan masyarakat dalam berbagi lewat sedekah. Mengingat bahwa di masa Umar Bin Khatab ada beberapa zakat yang hendak diberikan kepada mustahik namun ditolak. Bukan karena masyarakat waktu itu mampu, tetapi lebih cenderung kekayaan hati membuat mereka tidak pantas menerima zakat dari orang lain. Tangan di atas lebih baik dari tangan di bawah. Untuk itu penelitian ini melihat orang-orang yang belum mampu untuk berzakat barangkali mereka mampu untuk sedekah terlebih dahulu. Namun artikel ini sebelumnya sudah terbit pada *prossiding* seminar nasional multidisiplin ilmu Universitas Serambi Mekkah tahun 2019.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan warga Kelurahan Pisang dalam menjadikan sedekah sebagai amalan rutin keluarga. Pendekatan yang digunakan dalam Penelitian ini menggunakan metode *survey*, dimana *variable* yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu variabel independen berdasarkan pada Syamsudin (2007). Variabel independen dalam penelitian ini adalah masyarakat kelurahan Pisang. Masing-masing variabel ini akan diuji dengan menggunakan kuesioner tertutup (*closed-ended questionnaire*). Kuesioner ini secara garis besar terdiri dari 2 bagian, pertama, data demografis yang terdiri dari informasi personalnya, seperti pekerjaan, jenis kelamin, umur, Bagian kedua, mengevaluasi motivasi sedekah melalui indikator yang ada. Mengukur jawaban-jawaban dari kuesioner yang diajukan kepada responden dengan memakai skala *Likert*. Alasan penggunaan *Likert Scale* antara lain untuk mengantisipasi terjadinya eror dalam penelitian, dimana dengan menyediakan skala jawaban yang lebih luas diharapkan akan meminimalisir bias, *random error* maupun sistematik *error* (Andrews, 1984).

Jumlah warga merupakan populasi penelitian ini, sehingga berdasarkan data tersebut sampel untuk penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin, dengan persentase toleransi kesalahan pengambilan sampel sebesar 10%. Berdasarkan rumus Slovin tersebut, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 100 orang, yang teknik pengambilan atau pemilihannya menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Dikatakan (*simple*) sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2012). Pada penelitian ini semua populasi memiliki kesempatan untuk menjadi sampel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Melatih diri untuk selalu bersedekah tentu memiliki proses, karena pembentukan sifat/akhlak dermawan dan suka berbagi yang dalam hal ini disebut sedekah tidak akan terbentuk dengan mudahnya tanpa pemahaman orang tersebut tentang pentingnya sedekah tersebut. Menurut Dr. Ahmad amin seorang pakar akhlak dalam buku Izharman tahun 2014, menjelaskan akhlak/ sifat manusia terbentuk melalui proses kehendak dan pembiasaan. Kehendak (*iradah*), proses terbentuknya melalui tiga proses, yaitu pertama timbulnya keinginan untuk melakukan sesuatu itu, setelah terlebih dahulu adanya rangsangan melalui indera, kedua timbul kebimbangan antara dua pilihan dilakukan atau tidak dan ketiga mengambil keputusan mana yang harus dilakukan. Kedua membiasakan ('adat), terbentuknya kebiasaan melalui dua proses, yaitu; pertama, adanya kecenderungan hati untuk melakukan sesuatu perbuatan. Kedua, dilakukan secara kontinu (terus- menerus).

Maka dapat disimpulkan 'iradah ialah keinginan yang dimenangkan. Apabila keinginan yang dimenangkan itu berupa perbuatan baik yang sesuai dengan syariah Islamiyah dan dilakukan secara rutin, maka ia menjadi terbiasa dan akhirnya menjadi kebiasaan yang baik. Apabila sudah menjadi kebiasaan, itulah dia akhlak Al-karimah (akhlak yang terpuji), dan begitu pula sebaliknya jika yang dilakukan buruk dan terbiasa maka melahirkan akhlak mazmumah (akhlak yang tercela). Penelitian ini bertujuan untuk melatih kebiasaan masyarakat dalam melatih diri mereka untuk senantiasa bersedekah setiap harinya, berikut paparan gambaran hasil dari penelitian ini.

Untuk melihat kemampuan masyarakat Kelurahan Pisang dapat disimpulkan bahwasanya responden yang merupakan warga kelurahan Pisang, 25% masyarakat memiliki penghasilan tetap setiap bulannya. Diantaranya ada beberapa orang yang bekerja sebagai PNS. Berdasarkan *survey* kelapangan, juga didapati diantaranya memiliki usaha yang cukup besar seperti toko bangunan dan rumah kontrakan. Di Kelurahan Pisang banyak terdapat rumah kontrakan, baik untuk mahasiswa maupun untuk keluarga kecil. Selain itu kelurahan Pisang yang rata-rata penduduk asli mempunyai tanah garapan untuk bertani. Meskipun ada warga yang memiliki penghasilan yang sedikit, tetapi mereka memiliki bahan makanan untuk dimakan dari hasil ladang.

Selain itu berdasarkan kuesioner yang disebar, pendapatan rata-rata masyarakat kelurahan Pisang sudah diatas tiga juta per bulan. Keanggotaan keluarga yang dibiayai di rumah rata-rata dibawah lima orang. Secara garis besar keadaan ini bisa menggambarkan bahwa kehidupan dan kemampuan ekonomi warga rata-rata berada dalam kehidupan sederhana dan mampu menghidupi keluarga yang ada. Meskipun kebiasaan untuk menabung belum menyeluruh diantara masyarakat, tetapi sikap untuk bersyukur dengan rezeki yang didapat 89% masyarakat menjawab setuju. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat merasa bersyukur dengan rezeki yang telah didapatkan.

Secara geografis kelurahan Pisang merupakan daerah yang berada di tengah-tengah kota Padang, memiliki beberapa fasilitas umum seperti, Pertamina, Rumah Sakit Semen Padang, Perumahan semi elite Graha sang Pakar, Perumahan Bumi Pisang, Perumahan Griya insani dan sepanjang jalur By pas Pisang beberapa gudang dan warung-warung yang cukup ramai setiap harinya. Setidaknya keadaan Kelurahan seperti gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan masyarakat Kelurahan Pisang dari segi materi sebagian besar telah mampu dan hidup dengan baik. Tetapi tidak bisa dipungkiri juga bahwa masih ada yang tidak mampu dan belum cukup dari rezeki yang didapatkan.

Melihat pemahaman dan keinginan sedekah masyarakat berdasarkan hasil *survey* dapat disimpulkan masyarakat kelurahan Pisang paham dan yakin bahwa sedekah merupakan panggilan iman dan sedekah memiliki berbagai hikmah serta manfaat dalam kehidupan. Bahkan dengan pertanyaan bahwa orang yang kurang mampu juga bisa untuk bersedekah. Hal ini terlihat dari hasil kuesioner terhadap pertanyaan tersebut mendapat tanggapan 33% menyatakan sangat setuju dan 43% menyatakan setuju. Jelas sekali bahwa sedekah sebenarnya berawal dari rasa syukur, pertanyaan ini dijawab 48% sangat setuju dan 42% setuju. Kebiasaan sedekah dilakukan dengan memberi bantuan apapun terhadap tetangga dan kerabat terdekat. Namun sedekah yang diberikan tidak dilakukan setiap hari, sedekah atau bantuan diberikan hanya ketika ada kesempatan saja.

Selanjutnya mengenai faktor apa saja yang menghambat sedekah pada masyarakat kelurahan Pisang. Berdasarkan hasil *survey* dapat disimpulkan bahwa masyarakat Pisang terbiasa dengan kegiatan untuk bersedekah. Keluarga dan beban biaya hidup bukanlah halangan untuk tidak bersedekah. Namun yang ketika bertanya mengenai apakah sedekah dilakukan setiap hari, jawaban rata-rata masyarakat menjawab tidak. Hal ini dikarenakan sedekah dilakukan ketika ada kesempatan saja. Ketika ada yang meminta dan dibutuhkan barulah masyarakat banyak bersedekah. Hal ini dinyatakan oleh seorang warga bernama Yelita yang merupakan orang perwakilan Mushala Nurul Huda untuk meminta donatur ke rumah-rumah. Di sini pada umumnya warga bersedekah, terlihat dari donatur bulanan untuk mushala yang dijalankan. Setiap rumah

pasti memberikan sumbangan baik berupa beras maupun uang. bahkan orang yang dianggap kurang maupun ikut bersedekah.

Berdasarkan kuesioner yang dijalankan dapat disimpulkan bahwa masyarakat Pisang telah mampu dan sudah menjadikan sedekah sebagai amalannya. Namun belum bisa menjadikan sedekah sebagai amalan rutin yang setiap hari dilakukan. Hal ini yang ingin peneliti lihat dalam kehidupan masyarakat. Bahwa sebenarnya masyarakat yang bersyukur dalam hidup, mampu untuk memberi dan tidak harus meminta dan tidak harus kaya baru bisa untuk berbagi. Selanjutnya melakukan pelatihan dan penanaman kebiasaan kepada masyarakat untuk bisa bersedekah setiap hari dan menjadikan sedekah sebagai amalan rutin dikeluarga. Karena Allah mencintai perbuatan yang rutin walaupun sedikit berdasarkan hadis dari Aisyah Radhiallah' anhu mengatakan bahwa Rasulullah SAW bersabda; "Amalan yang paling dicintai oleh Allah Ta'ala adalah amalan yang kontinu meski sedikit"

Kemampuan Sedekah Masyarakat Kelurahan Pisang, berdasarkan hasil *survey* terhadap masyarakat kelurahan Pisang, rata-rata mereka merupakan warga masyarakat yang hidup dengan perekonomian menengah ke bawah. Namun secara geografis kelurahan Pisang berada di garis tengah kota Padang, penduduknya rata-rata merupakan penduduk asli. Keadaan ini sedikit menguntungkan untuk masyarakat, karena secara garis keturunan kelurahan Pisang yang berada di Sumatera Barat yang garis keturunannya menurut garis keturunan ibu (*matrelinial*). Rata-rata masyarakat penduduk asli memiliki tanah yang bisa dijadikan garapan baik untuk kebutuhan sehari-hari maupun untuk peluang untuk buka usaha (rumah kontrakan). Sehingga boleh dikatakan walaupun ada diantaranya memiliki penghasilan sedikit tetapi minimal mereka mempunyai makanan untuk dimakan dari sawah dan ladang.

Masyarakat Pisang merupakan warga asli yang keseluruhannya memeluk agama Islam. Kajian tentang sedekah dan anjuran berbuat baik sudah dipahami dengan baik. Kehidupan yang alami dan sifat sosial antar warga masih terlihat jelas dari kebiasaan-kebiasaan warga. Untuk melihat pemahaman masyarakat tentang pentingnya untuk bersedekah rata-rata warga menjawab percaya dengan sedekah. Achmad Sunarto, 2016 dalam bukunya, berdasarkan hadis mutafaqqun 'alaih dijelaskan "setiap muslim hendaklah bersedekah". Setiap orang muslim dianjurkan untuk melaksanakan sedekah, bahkan Nabi memerintahkan pelaksanaan sedekah tersebut setiap hari kepada seluruh umat Islam tanpa terkecuali laki-laki dan perempuan. "setiap anggota badan manusia hendaklah bersedekah setiap hari, mulai dari terbitnya matahari" (H.R Ahmad).

4. KESIMPULAN

Indikator dari identifikasi motivasi masyarakat untuk menjadikan sedekah sebagai amalan rutin berdasarkan manfaat dan keutamaan sedekah antara lain; kemampuan, pemahaman ilmu sedekah, keinginan untuk bersedekah dan faktor yang menghambat untuk bersedekah

Secara umum dapat diketahui bahwa kemampuan, pemahaman dan keinginan warga Kelurahan Pisang untuk sedekah bisa dikatakan mampu untuk bersedekah. Hal ini bisa dilihat dengan kebiasaan sedekah yang dilakukan masyarakat dengan selalu menyisihkan sebagian penghasilannya. Namun yang menjadi halangan ada waktu pelaksanaan sedekah, karena pada umumnya masyarakat hanya bersedekah ketika ingat dan ada kesempatan saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Fajar Al-Qalami, 2008, *sehat dan Bertambah Kaya Denagan Sedekah*. Surabaya: Pustaka Media
Achmad Sunarto, 2015, *Indahnya Bersedekah*. Surabaya : Menara Suci

- Al Mas'udi, Hafid Hasan. 2012. *Akhlaq Mulia Terj. Achmad Sunarto*. Surabaya: Al-Miftah Bahirul Amali, 2012, *Sedekah satu, Dapatkan 700 Kali Lipat*. Surabaya; Ziyad Visi Media
- Departemen Agama Republik Indonesia, 2010, *Al-Quran Terjemah*, Jakarta : Jabal Fahrul Muis, 2016, *dikejar Rezeki dari Sedekah*. Solo : Taqiya Publishing.
- Elni sumiarti, Deni wahyuni, Sarmiadi. (2018). Dampak pendampingan zakat produktif terhadap pendapatan mustahik (Studi kasus Baznas kota Padang): *Menara Ilmu*, Vol. XII. No.10,
- Elni sumarti, Deni wahyuni. (2017). Efektifitas pendistribusian zakat pada Padang sejahtera (studi kasus Baznas Kota Padang): *Menara Ilmu* Vol. XI Jilid 1 No.76
- Hamka, 1982, *Tafsir Al-Azhar*. Jakarta: Pustaka Panjiman
- M. Syafe'I El-Bantanie, *Zakat, Infak dan Sedekah*. Bandung : PT Salamadani Pustaka Semesta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta, 1992.
- Sulaiman Rasyid. *Fiqh Islam*. Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2013. Sugiyono. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: CV.Alfabeta
- Yusuf Wibisono. 2015, *Mengelola Zakat Indonesia*. Jakarta: Kharisma Putra Utama
- Yusuf Al-Qrdhawi. 2010, *Shadaqah Cara Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya
- Yusuf Mansur, *An Introduction to the Miracle Of Giving Keajaiban Sedekah*. Jakarta : Zikrul Hakim, 2008